

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2018, menyatakan kesehatan gigi dan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur jaringan dan pendukungnya terbebas dari rasa sakit dan penyakit seperti kanker mulut dan tenggorokan, infeksi luka mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, dan berbicara.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) menyebut bahwa baru 2,8% penduduk Indonesia yang sudah menyikat gigi di waktu yang benar, yakni pagi dan malam. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi seputar menyikat gigi harus dimulai sejak dini karena akan menjadi kebiasaan hingga dewasa. Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, masyarakat Sumatera Utara yang telah menyikat gigi dua kali sehari 92,9%, dan hanya 1,6% masyarakat yang sudah menyikat gigi di waktu yang benar, yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur.

Pentingnya perilaku menyikat gigi dengan baik dan benar haruslah sejak dini, karena perilaku menyikat gigi yang salah salah akan berdampak terhadap kesehatan gigi dan mulut seseorang, salah satu dampak yang ditimbulkan adalah gigi berlubang (Khayati *et al.*, 2020).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Mulut bukan sekedar untuk pintu masuknya makanan dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang menyadari besarnya peranan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Oleh karena itu kesehatan gigi dan mulut

sangat berperan dalam menunjang kesehatan seseorang (Ratih *and* Yudita, 2019).

Kebersihan gigi dan mulut dapat dijaga dengan cara menyikat gigi minimal dua kali sehari sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam. Anak usia 5-9 tahun merupakan kelompok umur yang lebih rentan mengalami gigi rusak, gigi berlubang, dan gigi sakit. Kerusakan gigi pada anak disebabkan karena mereka lebih cenderung mengonsumsi makanan dan minuman yang manis seperti coklat dan permen tanpa menyikat gigi yang benar. Makanan dan minuman manis banyak mengandung gula. Sukrosa sebagai pemanis sering ditambahkan pada berbagai jenis makanan dan minuman. Jika anak mengonsumsi banyak gula dan dimakan secara terus menerus maka akan berpengaruh terhadap kesehatan tubuh, terutama kesehatan gigi dan mulut. Hal ini disebabkan karena bakteri di mulut mencerna karbohidrat, menghasilkan asam kemudian campuran asam dan air liur disekresikan membentuk plak saat mengunyah. Plak yang menumpuk dalam jangka waktu yang lama akan menyebabkan kerusakan gigi jika tidak dibersihkan (Lestari *et al.*, 2023).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia dan merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan oleh masyarakat. Masih banyak masyarakat Indonesia yang belum memperhatikan kesehatan gigi dan mulutnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat kepedulian masyarakat yaitu rendahnya pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut (Kemenkes RI, 2019). Untuk meningkatkan pengetahuan siswa/i tentang menyikat gigi maka diperlukan edukasi, media yang dapat digunakan dalam penyuluhan, salah satunya permainan board game dan kuartet.

Permainan *board game* merupakan suatu permainan yang menghibur karena melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dan terampil dalam pembelajaran mudah diterima oleh siswa. *Board*

game juga bersifat praktis, *full colour*, mudah dimainkan serta dapat mengulang materi yang telah diajarkan (Alifunisa *et al.*, 2023).

Kuartet adalah sejenis permainan yang terdiri atas beberapa jumlah kartu bergambar yang dari kartu bergambar tersebut ada tulisan dan keterangan dari gambar tersebut. Kartu *kuartet* ini juga merupakan media penyuluhan yang menarik karena sesuai dengan gaya anak-anak yang masih senang bermain. Media *kuartet* ini juga dapat membuat penyuluhan menjadi menarik dan menyenangkan, kartu *kuartet* sebagai media juga memiliki kekhususan dan keunikan, sehingga sesuai dengan gaya belajar anak sekolah dasar yaitu belajar sambil bermain, dengan demikian anak-anak dapat memainkannya namun tetap memuat materi yang akan diberikan (Sulastri, Saleh *and* Sunanih, 2020).

Dari hasil survei awal yang dilakukan pada 10 siswa SDN 060934 Medan Johor diperoleh data bahwa 7 siswa memiliki pengetahuan yang rendah tentang menyikat gigi serta 3 siswa memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang menyikat gigi. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang menyikat gigi cukup rendah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti ingin mengetahui “Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Media *Board Game* Dengan *Kuartet* Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Siswa Kelas III SDN 060934 Medan Johor.”

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan dari peneliti ini untuk mengetahui efektivitas penyuluhan menggunakan media *board game* dengan *kuartet* terhadap pengetahuan menyikat gigi Siswa SDN 060934 Medan Johor.

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui efektivitas media *board game* terhadap peningkatan pengetahuan tentang menyikat gigi sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan pada siswa/i SDN 060934. Medan Johor.
2. Untuk mengetahui efektivitas media *kuartet* terhadap peningkatan pengetahuan tentang menyikat gigi sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan pada siswa/i SDN 060934 Medan Johor.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti
Penelitian ini dapat menjadi media pengaplikasian ilmu kesehatan gigi yang telah dipelajari dan dapat menambah wawasan dalam melakukan penelitian.
2. Bagi responden (siswa)
Menambah pengetahuan tentang menyikat gigi yang baik dan benar, sehingga dapat memperbaiki status kesehatan giginya.
3. Bagi peneliti lain
Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi penelitian selanjutnya sehingga berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang penyuluhan.